

NILAI MANFAAT EKONOMI DIVERSIFIKASI PRODUK BAMBU PADA HUTAN RAKYAT DI KECAMATAN KULAWI KABUPATEN SIGI

*The Economic Benefits Value of Bamboo Product Diversification at Forest
Community in Kulawi Districts of Sigi*

Irma Sribianti, Muhammad Tahnur, Muthmainnah, Muh. Lutfi Maulana
Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT. According to this, this study is intended to determine the economic benefits value of bamboo product diversification. The research was carried out for 2 months in Namo Village, Kulawi District, Sigi Regency, with the consideration that there is a community bamboo forest that is used by the community to produce bamboo. Based on the identification results obtained 25 respondents. The analysis of the economic benefits of bamboo products uses the economic valuation method by calculating people's income based on market prices. The results showed that bamboo plants were used by the community to produce tables, chairs and TV shelves. The value of the economic benefits of bamboo plants that are produced into a table is IDR 15,113,000/year with a product percentage of 44.50%, the economic benefit value of bamboo plants produced into chairs is IDR 10,577,750/year with a product percentage of 31.15%, the value of the economic benefits of bamboo plants produced into TV shelves is IDR 8,268,500/year with a product percentage of 24.35%, thus the total value of the economic benefits of diversifying bamboo products into tables, chairs and TV racks are IDR 33,959,250/year.

Keywords: Bamboo; Diversification; Economic value; Product

ABSTRAK. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi diversifikasi produk bambu. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan di Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi, dengan pertimbangan bahwa didesa tersebut terdapat hutan bambu rakyat yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memproduksi bambu. Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh 25 responden. Analisis nilai manfaat ekonomi produk olahan tanaman bambu menggunakan metode valuasi ekonomi dengan menghitung pendapatan masyarakat berdasarkan harga pasar (*market price*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman bambu dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diproduksi menjadi meja, kursi dan rak TV. Nilai manfaat ekonomi tanaman bambu yang diproduksi menjadi meja sebesar Rp. 15.113.000/tahun dengan persentase produk 44,50%, nilai manfaat ekonomi tanaman bambu yang diproduksi menjadi kursi sebesar Rp. 10.577.750/tahun dengan persentase produk 31,15%, nilai manfaat ekonomi tanaman bambu yang diproduksi menjadi rak TV sebesar Rp. 8.268.500/tahun dengan persentase produk 24,35%, sehingga total nilai manfaat ekonomi diversifikasi produk bambu menjadi meja, kursi dan rak TV sebesar Rp. 33.959.250/tahun.

Kata Kunci: Bambu; Diversifikasi; Nilai ekonomi; Produk

Penulis untuk korespondensi, surel: irma.sribianti@unismuh.ac.id

PENDAHULUAN

Bambu merupakan tumbuhan serbaguna yang memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan. Bambu merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang banyak ditemukan di sekitar permukiman daerah pedesaan dan memiliki batang yang kuat sehingga memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan oleh masyarakat (Mulyadi, 2010) dalam (Linda et al., 2017)

Bambu mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai penggunaan baik sebagai bahan kerajinan, bahan industri maupun bahan makanan. Selain memiliki nilai estetika, bambu juga mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sehingga ketersediaannya yang melimpah di Indonesia telah mendorong kemungkinan penggunaan bambu sebagai pengganti bahan baku konvensional (kayu) yang saat ini cenderung menurun (Iqbal et al., 2014).

Bambu termasuk famili *Gramineae* tumbuh menyebar didaerah tropis dan

subtropis seperti di India, Cina, dan Indonesia. Di Indonesia bambu dikenal oleh masyarakat memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan, karena selain memiliki batang yang kuat juga mudah dibelah, dibentuk dikerjakan serta ringan sehingga mudah untuk didistribusikan. Selain itu harganya relatif murah dibandingkan dengan bahan bangunan lainnya karena banyak ditemukan di sekitar pedesaan. (Berlin & Estu, 1995) dalam (Setyo & Murningsih, 2014).

Jenis tanaman bambu didunia diperkirakan ada 600 - 700 jenis, 125 jenis bambu berada di Indonesia dan 50 jenis diantaranya mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai bahan kerajinan dan industri bambu (Arsad, 2015). Di Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi ditemukan beberapa jenis bambu lokal yang tumbuh secara alami dan sebagian merupakan hasil penanaman. Bambu tersebut, merupakan hasil hutan rakyat yang telah dikelola oleh masyarakat secara tradisional. Melalui hasil hutan rakyat tersebut, masyarakat memanfaatkan bambu untuk berbagai keperluan baik sebagai sumber bahan makanan maupun bahan kerajinan bambu. Masyarakat yang membuat produk dari tanaman bambu di Desa Namo, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigibomaru melakukan pengembangan usaha dengan melakukan diversifikasi produk bambu sesuai permintaan konsumen, seperti rak TV, meja dan kursi.

Menurut Wulandari et al., (2021), salah satu cara pengembangan usaha kerajinan bambu dengan menciptakan berbagai macam produk olahan bambu melalui penerapan strategi diversifikasi produk, seperti : jenis produk, tipe, warna, mode dan ukuran produk.

Berdasarkan diversifikasi produk yang dihasilkan dari tanaman bambu, maka penelitian ini bermaksud mengetahui total nilai manfaat ekonomi diversifikasi produk bambu di Desa Namo, Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Namo, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi dalam waktu kurang lebih 2 bulan berdasarkan pertimbangan bahwa di desa tersebut memiliki hutan rakyat bambu yang

dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuat produk olahan dari tanaman bambu.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung lapangan dan wawancara dengan responden yang terlibat langsung dalam pemanfaatan bambu. Data primer berupa identitas responden (nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga) dan produk yang dihasilkan dari tanaman bambu.

Sampel responden adalah masyarakat yang memanfaatkan tanaman bambu untuk diproduksi menjadi bambu olahan di Desa Namo, Kecamatan Kulawi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh responden sebanyak 25 orang yang memanfaatkan tanaman bambu sebagai produk olahan, yang terdiri dari : 5 orang yang membuat rak TV, 10 orang yang membuat kursi dan 10 orang yang membuat meja. Data yang diperoleh ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai produk yang dihasilkan dari tanaman bambu, selanjutnya analisis nilai manfaat ekonomi produk olahan tanaman bambu menggunakan metode valuasi ekonomi dengan menghitung pendapatan masyarakat dari setiap produk olahan bambu yang dihasilkan berdasarkan harga pasar (*market price*). Untuk menghitung besarnya pendapatan masyarakat, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan
TR = Total penerimaan
TC = Total biaya

$$TR = \sum_{i=1}^n Q_i \cdot P_i$$

Keterangan:

TR = total penerimaan
Q_i = jumlah produksi
P_i = harga produksi

$$TC = \sum_{i=2}^n X_i \cdot P_{xi}$$

Keterangan:

TC = total biaya
X_i = jenis input biaya
P_{xi} = harga input biaya

Nilai Ekonomi Total

Untuk menghitung nilai ekonomi total diversifikasi produk bambu diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai manfaat ekonomi (NME) yang diperoleh dari setiap produk olahan bambu, dengan menggunakan rumus :

$$TNME_{\text{Bambu}} = NME_{\text{Rak}} + NME_{\text{Meja}} + NME_{\text{Kursi}}$$

Keterangan :

TNME = Total Nilai Manfaat Ekonomi
NME_{Rak} = Nilai Manfaat Ekonomi Rak TV
NME_{Meja} = Nilai Manfaat Ekonomi Kursi
NME_{Kursi} = Nilai Manfaat Ekonomi Meja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Bambu

Bahan baku untuk produk-produk bambu masih bergantung dari bambu yang dimiliki masyarakat atau bambu liar yang tumbuh di hutan sekitar pemukimannya. Tanaman bambu yang berada di dalam kawasan hutan sekitar 624.000 ha dan yang tumbuh di luar kawasan hutan sekitar 1.414.375 ha (Kusumawardhani et al., 2005) dalam (Khotimah & Sutiono, 2015).

Menurut Saefudin dkk, (2009) dalam (Adewiyah et al., 2017), bambu berfungsi sebagai penahan erosi di tebing sungai dan pegunungan serta sebagai bahan baku industri kerajinan. Bambu yang dimanfaatkan masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Sengah Temila adalah S. lima (bambu pasak) dan S. brachycladum (bambu leman) yang dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan nyiruk/dako, bakul, inge, katoro, takin, silamo, topi, pengayak padi, pengayak beras (Linda, et. Al, 2017).

Beberapa jenis bambu dapat digunakan sebagai bahan baku mebel, yaitu bambu apus, bambu hitam yang banyak tumbuh di Jawa dan Nusa Tenggara, bambu tutul, bambu ater atau bambu temen. Selain itu, bambu betung dan bambu andong juga sering dimanfaatkan sebagai tiang rumah dan anyaman untuk mebel (Lubis & Damayanti, 2014).

Manfaat tanaman bambu untuk masyarakat Desa Namo sangat berperan penting untuk kehidupan sehari-hari seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dan meningkatkan keterampilan khususnya dalam pengolahan tanaman bambu. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin dengan memanfaatkan tanaman bambu yang tersedia di hutan bambu rakyat di desa tersebut. Produk olahan yang dihasilkan dari tanaman bambu sebelumnya hanya sebatas dibuat pagar dan tusuk sate, karena adanya permintaan konsumen untuk membuat mebel dari bambu, maka dilakukan diversifikasi produk olahan bambu berupa Rak TV, Meja, Kursi, bingkai foto dan wadah lampu. Nilai manfaat ekonomi yang dihitung dalam penelitian ini adalah nilai manfaat ekonomi diversifikasi produk bambu menjadi Rak TV, Meja dan Kursi. Untuk mengetahui nilai manfaat dari masing-masing produk tersebut, dilakukan wawancara dengan menggunakan kuisioner kepada masyarakat yang membuat produk tersebut. Masyarakat yang terpilih adalah masyarakat yang mengambil bambu dari hutan bambu rakyat untuk diolah menjadi produk berupa Rak TV, Meja dan Kursi. Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh responden sebanyak 25 yang terdiri dari 5 orang yang membuat Rak TV, 10 orang yang membuat Kursi dan 10 orang yang membuat Meja.

Nilai Manfaat Ekonomi Bambu dari Produk Rak TV

Bambu yang dimanfaatkan umumnya yang sudah siap untuk ditebang dengan umur lebih dari 5 tahun dan pemanenannya menggunakan sistem tebang pilih. Setelah ditebang biasanya dijemur atau direndam dalam air mengalir dan air tergenang selanjutnya dikeringkan. Setelah itu bambu dapat diolah menjadi Rak TV.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden untuk membuat rata-rata sebuah Rak TV dibutuhkan 4 batang bambu dengan harga Rp.5000 per batang. Selain bambu juga dibutuhkan alat dan bahan berupa lem, pulpen, cat, rotan, parang, palu, gergaji, pisau, pahat, Nilai manfaat ekonomi tanaman bambu dari produk rak TV dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Manfaat Ekonomi Bambu dari Produksi Rak TV

No	Nama Responden	Produk Rak TV (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Nilai Manfaat (Rp/Tahun)
1	Safrin	6.000.000	4.266.000	1.734.000
2	Nawir	5.000.000	3.565.000	1.435.000
3	Ilham	4.800.000	2.972.000	1.828.000
4	Aidil	5.500.000	3.723.500	1.776.500
5	Rizal	5.000.000	3.505.000	1.495.000
Jumlah		26.300.000	18.031.500	8.268.500
Rata-rata		5.260.000	3.606.000	1.653.700

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah rak TV yang bisa dibuat rata – rata 10,2 buah pertahun dengan harga jual rata – rata sebesar $\pm$ Rp 520.000 perbuah sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 5.260.000 pertahun dengan biaya sebesar Rp. 3.606.000 pertahun. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa total nilai manfaat ekonomi produksi rak TV dari tanaman bambu sebesar Rp. 8.268.500 pertahun atau rata-rata nilai produksi sebesar Rp. 1.653.700 pertahun.

Nilai Manfaat Ekonomi Bambu dari Produk Meja

Dalam kehidupan masyarakat dipedesaan khususnya di Desa Namo

Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigibromaru Sulawesi Tengah, bambu memegang peranan yang sangat penting. Bahan bambu dikenal oleh masyarakat memiliki sifat- sifat yang baik untuk dimanfaatkan antara lain dalam pengelolaan bambu menjadi Produk Meja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden untuk membuat rata-rata sebuah Meja dibutuhkan 4 batang bambu dengan harga Rp.5.000 per batang. Selain bambu juga dibutuhkan alat dan bahan berupa Lem, Pulpen, Cat, Rotan, Parang, Palu, Gergaji, Pisau, Pahat, Meteran dan Gunting. Nilai manfaat ekonomi tanaman bambu dari produk meja dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Manfaat Ekonomi Bambu dari Produksi Meja

No	Nama Responden	Produk Meja (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Nilai Manfaat (Rp/Tahun)
1	Listianto	3.600.000	2.142.000	1.458.000
2	Rahmat Saleh	4.950.000	2.643.750	2.306.250
3	Ausam Miladi	3.150.000	1.961.750	1.188.250
4	Abdul Wahab	4.500.000	2.707.500	1.792.500
5	Ari Aprianto	3.200.000	2.318.000	882.000
6	Dwi Aroyan	4.400.000	2.470.000	1.930.000
7	Sohohibu Aqli	4.000.000	2.922.500	1.077.500
8	Sumarno	4.400.000	3.132.250	1.267.750
9	Roike	4.950.000	2.841.750	2.108.250
10	Suardi	4.000.000	2.897.500	1.102.500
Jumlah		41.150.000	26.037.000	15.113.000
Rata-rata		4.115.000	2.603.700	1.511.300

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah Meja yang dapat diproduksi rata – rata 9 buah pertahun dengan harga jual rata – rata sebesar Rp 460.000/buah sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.115.000 pertahun dengan biaya sebesar Rp.2.603.700 pertahun. Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai manfaat ekonomi tanaman bambu yang diperoleh masyarakat

dari produksi Meja sebesar Rp. 15.113.000 atau rata-rata Rp. 1.511.300 pertahun.

Nilai Manfaat Ekonomi Bambu dari Produksi Kursi

Bambu adalah tanaman yang bernilai ekonomi tinggi, hal ini disebabkan karena bambu dapat diolah menjadi berbagai

macam produk yang bermanfaat yang dapat dilihat dari banyaknya bambu yang dijual dengan berbagai macam produk seperti kursi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden untuk membuat rata-rata sebuah

Kursi dibutuhkan 4 batang bambu dengan harga Rp.5000 per batang. Selain bambu juga dibutuhkan Alat dan Bahan berupa Lem, Pulpen, Cat, Rotan, Parang, Palu, Gergaji, Pisau, Pahat, Meteran dan Gunting.

Tabel 3. Nilai Manfaat Ekonomi Bambu dari Produksi Kursi

No	Nama Responden	Produk Kursi (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Nilai Manfaat (Rp/Tahun)
1	Salem	4.500.000	3.245.000	1.255.000
2	Hadianto	7.000.000	5.103.000	1.897.000
3	Darmanto	6.000.000	5.656.000	344.000
4	Anwar	4.800.000	3.426.000	1.374.000
5	Umar	4.000.000	3.325.000	675.000
6	Garda	4.050.000	3.510.000	540.000
7	Masren	4.000.000	2.917.500	1.082.500
8	Taher	5.400.000	3.748.500	1.651.500
9	Irwan susanto	4.400.000	3.286.250	1.113.750
10	Kasiamun Mente	4.500.000	3.855.000	645.000
Jumlah		48.650.000	38.072.250	10.577.750
Rata-rata		4.865.000	3.807.225	1.057.775

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah Kursi yang bisa dibuat rata – rata 10,3 buah pertahun dengan harga jual rata – rata sebesar ± Rp 480.000 perbuah sehingga diperoleh pendapatan pertahun sebesar Rp. 4.865.000 pertahun dengan biaya sebesar Rp.3.807.225 pertahun. Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai manfaat ekonomi tanaman bambu yang diperoleh masyarakat dari produksi kursi sebesar Rp. 10.577.750 atau rata-rata Rp. 1.057.775 pertahun.

Total Nilai Manfaat Ekonomi Diversifikasi Produk Bambu

Total nilai manfaat ekonomi diversifikasi produk bambu merupakan jumlah dari seluruh nilai manfaat ekonomi dari produk yang dihasilkan dari tanaman bambu. Nilai manfaat ekonomi total diversifikasi produk bambu diperoleh dari nilai manfaat ekonomi produk Rak TV, nilai manfaat ekonomi produksi meja dan nilai manfaat ekonomi produksi kursi. Hasil penjumlahan dari ketiga manfaat tersebut diperoleh nilai ekonomi total diversifikasi produk bambu. Secara lengkap total nilai manfaat ekonomi diversifikasi produk bambu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Nilai Manfaat Ekonomi Diversifikasi Produk Bambu

No	Manfaat	Nilai total (Rp)	Persentase nilai manfaat (%)
1	Produksi Rak TV	8.268.500	24,35
2	Produksi Meja	15.113.000	44,50
3	Produksi Kursi	10.577.750	31,15
Total		33.959.250	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa total nilai manfaat Ekonomi diversifikasi produk bambu sebesar Rp. 33.959.250 per tahun yang terdiri dari produksi rak TV sebesar Rp. 8.268.500 per tahun dengan persentase 24,35%, produksi meja sebesar

Rp. 15.113.000 per tahun dengan persentase 44,50% dan produksi kursi sebesar Rp. 10.577.750 per tahun dengan persentase 31,15%. Nilai manfaat tanaman bambu di Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigibromaru Sulawesi Tengah

paling besar adalah produksi meja dengan jumlah nilai total Rp. 15.113.000 per tahun dengan persentase 44,50%, hal ini disebabkan karena jumlah produksi meja cukup tinggi dibandingkan dengan produksi rak TV dan kursi. Selain disebabkan banyaknya permintaan konsumen, masyarakat juga lebih banyak memproduksi meja karena keuntungannya lebih besar.

Hasil penelitian nilai ekonomi total sumberdaya bambu di Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak, Banten untuk luas areal tegakan bambu sebesar 140 ha adalah sebesar Rp. 36.128.771.540 (Iqbal et al., 2014). Total nilai manfaat ekonomi sumberdaya bambu di Kecamatan Sajira lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Kulawi karena total nilai manfaat ekonomi sumberdaya bambu di Kecamatan Sajira diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai manfaat baik dalam bentuk barang maupun jasanya, sedangkan total nilai manfaat ekonomi tanaman bambu di Kecamatan Kulawi diperoleh dari penjumlahan produk barangnya saja dalam bentuk produk olahan bambu seperti rak TV, meja dan kursi.

Kontribusi yang telah diberikan hutan bambu rakyat yang dikelola masyarakat Kintamani pada aspek social, yaitu mampu menyerap tenaga kerja 43 HOK/ha/tahun, pada aspek hidrologis ditemukan 3 sumber mata air sedangkan pada aspek ekonomi telah memberikan pendapatan petani sebesar Rp.14.292.795/anggota kelompok/tahun (Yeny et al., 2016). Pendapatan masyarakat Desa Namo Kecamatan Kulawi dari hutan rakyat bambu dengan pengembangan usaha melalui diversifikasi produk bambu per tahun lebih besar yaitu Rp.33.959.250/tahun dibanding pendapatan masyarakat Kintamani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai manfaat ekonomi tanaman bambu dapat disimpulkan bahwa manfaat tanaman bambu di Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigibiromaru Sulawesi Tengah terdiri atas manfaat sebagai rak TV, meja dan kursi. Nilai manfaat ekonomi bambu dari produksi meja lebih sebesar dibandingkan produksi rak TV dan kursi, yaitu sebesar Rp. 15.113.000 per tahun

dengan persentase produk 44,50 %, Nilai manfaat ekonomi bambu dari produksi rak TV sebesar Rp. 8.268.500 per tahun dengan persentase produk 24,35 %, Nilai manfaat ekonomi bambu dari produksi kursi sebesar Rp. 10.577.750 per tahun dengan persentase produk 31,15 %. Total nilai manfaat ekonomi diversifikasi produk olahan tanaman bambu sebesar Rp. 33.959.250 per tahun.

Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang nilai manfaat ekonomi bambu dilihat dari aspek jasa keberadaan hutan bambu rakyat bagi ekosistem sehingga akan diperoleh total nilai manfaat ekonomi tanaman bambu baik dari segi barang atau produk yang dihasilkan maupun dari segi jasanya bagi lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini terutama masyarakat Kecamatan Kulawi, khususnya pengrajin produk olahan tanaman bambu di Desa Namo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewiyah, R., Umar, H., & Muslimin. 2017. Pengaruh Konsentrasi Rootone-F Terhadap Pertumbuhan Stek Bambu Kuning (*Bambusa vulgaris* Schrad). *Warta Rimba*, 5(1), 107–112.
- Arsad, E. 2015. Teknologi Pengolahan Dan Manfaat Bambu. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.24111/jrihh.v7i1.856>
- Iqbal, M., Intan, E., & Putri, K. 2014. Nilai Ekonomi Total Sumberdaya Bambu (*Bambuseae* Sp.) Di Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak, Banten (Total Economic Value of Bamboo(*Bambuseae* sp.) Resource in Sajira Subregency, Lebak Regency, Banten). *Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 11(2), 91–105.
- Khotimah, H., & Sutiono, & 2015. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Analisis Kelayakan Finansial*

- Usaha Budidaya Bambu*, 8(1), 14–24.
<https://doi.org/10.22146/jik.8548>
- Linda, F., Linda, R., & Rafdinal. 2017. Rotan dan Bambu yang Bernilai Ekonomis oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Sengah Temila, Pemanfaatan. *Protobiont*, 6(3), 233–239.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jprb/article/view/22484>
- Lubis, U., & Damayanti, R. A. 2014. Eksistensi Mebel Bambu Di Tengah Perkembangan Desain Dan Teknologi. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 11(2), 135.
<https://doi.org/10.25105/dim.v11i2.107>
- Setyo, D., & Murningsih, D. 2014. Keanekaragaman Jenis Dan Pemanfaatan Bambu Di Desa Lopait Kabupaten Semarang Jawa Tengah (Species Diversity and Utility of Bamboo At Lopait Village Semarang Regency Central of Java). *Jurnal Biologi*, 3(2), 71–79.
- Wulandari, M., Wahyuni, S., & Zulianto, M. 2021. Strategi Diversifikasi Produk Pada Umkm Kerajinan Bambu Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15, 103–109.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.19704>
- Yeny, I., Yuniati, D., & Khotimah, H. 2016. Kearifan Lokal Dan Praktik Pengelolaan Hutan Bambu Pada Masyarakat Bali. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 13(1), 63–72.
<https://doi.org/10.20886/jsek.2016.13.1.63-72>